

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHATANI PADI SAWAH DI DESA NOELBAKI KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG
(Factors Affecting Rice Field Farm at Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang)

Oleh:

Fitriyani, Lika Bernadina, Maria Fransiska Darlen

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

Alamat Email Korespondensi: rianifitria6@gmail.com

Diterima: 23 Juni 2023

Disetujui: 03 Juli 2023

ABSTRACT

This research was conducted in Noelbaki Village, Central Kupang Subdistrict, Kupang Regency in October - November 2022, with the aim of knowing the productivity, income and factors affecting productivity and income of paddy rice farming in Noelbaki Village, Central Kupang Subdistrict, Kupang Regency. The selection of the research location was carried out purposively with the consideration that Noelbaki Village is a producer of paddy rice with the largest land area in the Central Kupang sub-district. The research sample was taken with the Simple Random Sampling technique, where there were 3 farmer groups, namely, the Dendeng farmer group totaling 345 members, the Joint Business farmer group totaling 220 members and the Dahulu Rasa farmer group totaling 180 members using a 10% error rate which took 75 respondents.

The results showed that the productivity of rice farming ton/ha is still far from the national average productivity of 8 tons/ha. The income of paddy rice farming in Noelbaki Village obtained an average income of Rp 22,315,343. While partially or individually, the variable Farming Experience (X1), variable Land Area (X5), and Pesticides (X8) partially affect the productivity of rice paddy farming in the village. The variables that affect the income (Y2) are, variable Labor (X3), Cost (X4) and Land Area (X5).

Keywords: productivity, income, ricefield farm

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang pada Bulan Oktober -November 2022, dengan tujuan untuk mengetahui produktivitas, pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Desa Noelbaki merupakan penghasil padi sawah dengan luas lahan terbesar di kecamatan Kupang Tengah. Sampel penelitian diambil dengan teknik *Simple Random Sampling*, dimana ada 3 kelompok tani yaitu, Kelompok tani Dendeng yang berjumlah 345 anggota, Kelompok tani Usaha Bersama berjumlah 220 anggota dan Kelompok tani Dahulu Rasa berjumlah 180 anggota dengan menggunakan taraf kesalahan 10% yang mengambil responden sebanyak 75 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas usahatani padi ton/ha masih jauh dari jumlah produktivitas rata-rata nasional sebesar 8 ton/ha. Adapun pendapatan usahatani padi sawah di Desa Noelbaki diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 22.315.343. Sedangkan secara parsial atau secara sendiri-sendiri, variabel Pengalaman Berusahatani (X₁), variabel Luas Lahan (X₅), dan Pestisida (X₈) berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Desa. Adapun variabel yang berpengaruh terhadap Pendapatan (Y₂) yaitu, variabel Tenaga Kerja (X₃), Biaya (X₄) dan Luas Lahan (X₅).

Kata kunci: produktivitas, pendapatan, usahatani padi sawah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan peranannya yang

sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi bangsa. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, memberikan devisa bagi negara dan mempunyai efek pengganda (*multiplier effect*) ekonomi yang tinggi dengan rendahnya ketergantungan terhadap impor (Antara, 2009).

Komoditi tanaman pangan yang paling banyak diusahakan di Indonesia adalah padi. Menurut Sumodiningrat, (2001), beras merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia karena hampir 95 persen masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras. Hal ini selaras dengan data dari *Food and Agriculture Organization of United Nation (FAO)* pada tahun 2020, Indonesia juga dikenal sebagai lumbung padi Asia Tenggara bahkan dunia. Istilah itu muncul lantaran produksi padi yang tinggi di Tanah Air setelah komoditas kelapa sawit dan masuk pada 10 komoditas pertanian yang paling banyak diproduksi di Indonesia. Data *FAO* mencatat produksi padi di Indonesia sebesar 54,6 juta ton, sementara produksi beras (setara dengan beras yang digiling) sebesar 36,45 juta ton (Dihni, 2022).

Produksi padi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, berdasarkan data BPS di tahun 2021 adalah sebesar 731.877,74 ton dengan produktivitas sebesar 41.85 ku/ha dan luas panen 174.900,07 ha, yang artinya masih tertinggal jauh dengan Provinsi Jawa Timur yang berada di urutan pertama dalam produksi, luas tanam dan produktivitas. Sementara dari ketersediaan lahan, Provinsi NTT memiliki luas lahan sawah 174.900,07 hektar dan memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan usahatani padi (Statistik, 2020).

Produksi padi di NTT berdasarkan kabupaten, menempatkan Kabupaten Manggarai Barat di posisi pertama, disusul oleh Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur, Sumba Timur dan Kabupaten Kupang di posisi kelima (Suek et al., 2021). Adapun Kecamatan Kupang Tengah tahun 2018 berada di urutan ke

3 dengan jumlah produksi sebesar 12.331,15 ton per tahun, produktivitas sebesar 6,5 dan luas panen 1.897,1 setelah Kecamatan Kupang Timur dan Amfoang Timur.

Salah satu desa di Kecamatan Kupang Tengah yang menjadi lokasi penelitian yakni Desa Noelbaki. Para petani Desa Noelbaki mengalami gagal panen sekitar 39 hektar dari total lahan sawah Desa Noelbaki sebesar 420 hektar pada tahun 2019 lalu dan hasil panen sebesar 6,5 ton/ hektar. Tahun 2020 luas lahan sawah di Desa Noelbaki menurun menjadi 327 hektar dan hasil/produksi Padi sawah menurun sebesar 3,6 ton/hektar akibat kekeringan ekstrim (Suek et al., 2021)

Selain adanya penurunan luas lahan sawah dan hasil produksi padi sawah di Desa Noelbaki, diduga pula terjadi penyebaran pupuk bersubsidi yang tidak merata di kalangan petani, selain itu petani seringkali kekurangan dana untuk mengantisipasi saat pupuk bersubsidi telat datang. Selain itu petani juga mengeluhkan beras hasil panen mereka kalah saing dengan beras impor dan hasil produksi yang seringkali hanya jadi konsumsi keluarga petani daripada memasarkannya. Akibatnya banyak petani yang merugi dan terpaksa menjual beras mereka dengan harga murah di pasar. Berbagai masalah tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti terkait produktivitas, pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani padi sawah di Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Berdasarkan uraian masalah yang dipaparkan di atas, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut : 1) Bagaimana produktivitas usahatani padi sawah di Desa Noelbaki ?, 2) Berapa jumlah pendapatan usahatani padi sawah di Desa Noelbaki ?, 3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah ? Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui produktivitas usahatani padi sawah di Desa Noelbaki, 2) Untuk mengetahui jumlah pendapatan usahatani padi sawah di Desa Noelbaki, 3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas dan

Pendapatan usahatani padi sawah di Desa Noelbaki

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian. Lokasi yang penulis pilih ialah di tempat produksi padi sawah di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang dan kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan November-Desember 2022.

Metode Pengumpulan Data. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder dan primer. Data Primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi atau wawancara langsung yang dilakukan peneliti terhadap responden. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Metode Penentuan Sampel. Penentuan reponden menggunakan *Metode Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana). Penentuan sampel dilakukan pada tiga kelompok tani yang ada di Desa Noelbaki yaitu, kelompok tani Usaha Bersama dengan jumlah anggota 220 orang, kelompok tani Rindu Sejahtera dengan anggotanya berjumlah 345 orang, dan kelompok tani Dahulu Rasa dengan jumlah anggota 180 orang. Penentuan jumlah sampel dari populasi ketiga kelompok tani tersebut menggunakan taraf kesalahan sebesar 10% maka didapat responden sebesar 75 responden.

Metode Analisis Data. Metode yang digunakan untuk menjelaskan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1). Untuk menghitung besar kecilnya produktivitas padi sawah yang diperoleh dalam satuan luas lahan sawah yang dipanen (ton/ha) akan menggunakan rumus menurut (Nur, 2019) :

$$\text{Produktivitas ton/ha} = \frac{\text{produksi(ton)}}{\text{luas lahan(Ha)}}$$

2). Pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus menurut (Suratiyah, 2015) sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = pendapatan/income

TR = total penerimaan

TC = biaya total

3). Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani padi sawah yaitu analisis Regresi Linear Berganda. Model regresi linier berganda merupakan alat analisis yang menjelaskan tentang akibat-akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel- variabel ekonomi yang terdapat dalam persamaan model. Adapun model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8$$

Dimana:

Y₁ = Produktivitas

Y₂ = Pendapatan

Padi Sawah (Kg/Ha)

β₀ = Nilai Konstanta

β₁-β₈ = Koefisien Regresi

X₁ = Pengalaman Usahatani (Tahun)

X₂ = Tingkat Pendidikan (Tahun)

X₃ = Tenaga Kerja (HKO)

X₄ = Biaya (Rp)

X₅ = Luas Lahan (Ha)

X₆ = Benih (Kg/Ha)

X₇ = Pupuk (Kg/Ha)

X₈ = Pestisida (Kg/Ha)

4). Kriteria pengambilan keputusan:

a. Uji t (Uji Parsial)

Kriteria Hipotesis :

Jika t-hitung > t-tabel : H₀ ditolak (H₁ diterima)

Jika t-hitung ≤ t-tabel : H₀ diterima (H₁ ditolak)

b. Uji parsial digunakan uji t, dengan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_e(b_i)}$$

Dimana:

b_i = Koefisien Regresi

S_e = Simpangan Baku

Untuk menguji serempak atau simultan digunakan uji F-hitung dengan rumus:

$$\frac{JK \frac{Reg}{k} - 1}{JK \frac{sisa}{n} - 1}$$

Dimana:

- JK Reg Regresi = Jumlah Kuadrat regresi
- JK sisa = Jumlah Kuadrat
- Sisa n = Jumlah
- Sampel *k* = Jumlah
- Variabel 1 = Konstanta

Uji F, untuk menguji nilai F-hitung dilakukan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika F-hitung ≥ F-tabel :H0 ditolak (H1 diterima)
- Jika F-hitung ≤ F-tabel :H0 diterima (H1 ditolak)

Untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Variabel Y atau seberapa besar variasi Y dapat dijelaskan oleh X. Maka digunakan rumus R² (Koefisien Determinasi) yang dapat di rumuskan dengan rumus dari Supriyono (2015) sebagai berikut :

$$R^2 = 1 - \frac{SS Error}{SS Total} = 1 - \frac{\sum(y_i - \hat{y}_i)^2}{\sum(y_i - \bar{y})^2}$$

Keterangan :

- SS Error = Kuadrat dari selisih nilai \hat{y}_i (prediksi) nilai rata rata Y
- SS Total = Kuadrat dari selisih y_i (aktual) dengan nilai rata rata Y
- y_i = Observasi nilai ke-i
- \hat{y}_i = prediksi
- \bar{y} = rata rata

Guna melengkapi R² maka dilakukanlah Adjusted R² (*Adjusted R Square*) yang dapat di rumuskan dengan rumus dari Agung (2018) sebagai berikut :

$$R_a^2 = 1 - \left[(1 - R^2) \left(\frac{n - 1}{n - p - 1} \right) \right] = \left[1 - \frac{p - 1}{n - 1} \left(\frac{SSE}{SST} \right) \right]$$

$$= 1 - \frac{MSE}{SST/p - 1}$$

- Keterangan : n : jumlah observasi
- p : jumlah variabel
- MSE : Mean Squared Error
- SST : Sum Squared Total
- SSE : Sum Squared Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Produktivitas Usahatani

Berikut adalah perhitungan untuk menentukan besaran nilai untuk Produktivitas Usatani Padi Sawah di Desa Noelbaki :

$$\text{Produktivitas ton/ha} = \frac{\text{produksi (ton)}}{\text{luas lahan (Ha)}}$$

$$= \frac{306,025}{56}$$

$$= 5,46$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa besar nilai produktivitas ialah 5,46 Ton/Ha dimana hasil tersebut merupakan perbandingan jumlah Produksi dengan Luas lahan yang diperoleh dari total 75 orang petani responden. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2008-2021 bahwa produktivitas padi di lapangan minimal 8 ton/hektar (Mulyani & Agus, 2017)

Maka dapat di simpulkan bahwa produktivitas padi di Desa Noelbaki masih tertinggal cukup dari produktivitas Nasional/ha.

a. Pendapatan Usatani Padi sawah

Berikut analisis untuk menentukan besar nilai dari pendapatan usahatani desa Noelbaki yaitu :

$$I = TR - TC$$

$$= 1.707.450.000 - 135.463.000$$

$$= Rp.1.571.987.000$$

Berdasarkan perhitungan di atas bisa dilihat bahwa nilai dari total penerimaan sebesar Rp.1.707.450.000 dan total biaya sebesar Rp.135.463.000, sehingga untuk memperoleh nilai dari pendapatan dilakukannya pengurangan antara kedua nilai tersebut sehingga diperoleh nilai dari pendapatan secara keseluruhan sebesar Rp.1.571. 987.000 dengan total rata-rata pendapatan Rp. 22.457.343.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Desa Noelbaki

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Produktivitas (Y ₁)				Pendapatan (Y ₂)			
	Koe. Reg	t-hit	t-tabel	Sig.	Koe. Reg	t-hit	t-tabel	Sig.
PU (X ₁)	-0,174	-2,450	>1,996	0,017*	-99822,410	-1,233	<1,996	0,222**
TP (X ₂)	-0,16	-1,139	<1,996	0,259**	-339868,146	-1,029	<1,996	0,307**
TK (X ₃)	0,171	1,164	<1,996	0,249**	1070,122	2,181	>1,996	0,033*
Bi (X ₄)	2,723	0,663	<1,996	0,510**	8,497	2,306	>1,996	0,033*
LL (X ₅)	0,803	3,010	>1,996	0,000*	179293,542	2,812	>1,996	0,024*
Ba (X ₆)	0,108	0,786	<1,996	0,435**	941,863	0,014	<1,996	0,006**
Puk (X ₇)	-0,107	-0,796	<1,996	0,429**	-179293,542	-0,770	<1,996	0,989**
Pes (X ₈)	-0,155	-2,266	>1,996	0,027*	1386,237	0,545	<1,996	0,444**
Konstanta	144,324			0,102**	5022962,410	1,967		0,000*
t-Tabel	1,996				1,996			
F-hitung	25,236		0,000*		190,756			0,000*
F-tabel	2,15				2,15			
R-Square	0,754				0,959			
Adj R-Square	0,724				0,954			
Alfa (α)	0,05				0,05			

Keterangan : * : Berpengaruh Nyata
** : Tidak Berpengaruh Nyata

Sumber : Diolah dari data pimer, 2022

Untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil analisis pada penelitian ini model regresi linear berganda ialah sebagai berikut:

Uji-t atau Uji Parsial.

Uji-t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%. Adapun Kriterianya yaitu sebagai berikut :

- a). Jika t-hitung > t-tabel maka H₀ ditolak, H₁ diterima (signifikan)
- b). Jika t-hitung < t-tabel H₀ diterima, H₁ ditolak (Tidak signifikan).

1. Pengalaman Usahatani.

Nilai Koefisien Regresi Pengalaman Berusahatani (X₁) pada produktivitas (Y₁) bernilai negatif sebesar -0,174 yang memiliki arti bahwa apabila ada kenaikan 1 tahun variabel Pengalaman Berusahatani akan menyebabkan penurunan pada produksi sebesar 0,174. Tanda negatif menunjukkan arah pengaruh. Nilai t-hitung yang diambil adalah nilai mutlak atau absolutnya. Dari hasil uji-t atau uji parsial bernilai -2,450 tahun yang lebih besar dibanding t-tabel 1,996, berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima, dengan nilai signifikansi 0,017 < 0,05. Adapun nilai koefisien regresi Pengalaman Berusahatani terhadap pendapatan (Y₂) juga bernilai negatif sebesar Rp.-99822.410 yang memiliki arti bahwa apabila ada kenaikan 1 tahun variabel Pengalaman Berusahatani akan menyebabkan penurunan pada pendapatan sebesar Rp.

99.822,410. Dari hasil pengujian secara parsial atau uji-t didapat t-hitung sebesar 1,233 yang lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,996 dengan nilai signifikan 0,222 yang lebih besar dari 0,05, yang berarti H₀ diterima dan H₁ ditolak (tidak signifikan).

2. Tingkat Pendidikan

Nilai Koefisien Regresi Tingkat Pendidikan (X₂) bernilai negatif terhadap produktivitas sebesar -0,160 yang memiliki arti bahwa apabila ada kenaikan 1 tahun variabel Tingkat Pendidikan akan menyebabkan penurunan pada produktivitas sebesar 0,160. Dari tabel 9 di atas dapat disimpulkan bahwa t-hitung bernilai negatif sebesar -1,139 dengan t-tabel 1,996 dengan nilai signifikansi sebesar 0,259 yang lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa t-hitung -1,139 < dari t-tabel 1,996 artinya H₀ diterima H₁ ditolak (Tidak Signifikan) dan tidak berpengaruh secara nyata terhadap produktivitas. Artinya Tingkat

$$Y_1 = 144,324 - 0,174X_1 - 0,160X_2 + 0,171X_3 + 2,723X_4 + 0,803X_5 + 0,108X_6 - 0,107X_7 - 0,155X_8$$

$$Y_2 = 5022962,173 - 9982,410X_1 - 339868,146X_2 + 1070,122X_3 + 8,497X_4 + 179293,542X_5 + 941,863X_6 - 11497,000X_7 + 1386,237X_8$$

Pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas padi sawah (Y₁).

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda di atas nilai Koefisien Regresi Tingkat Pendidikan (X₂) terhadap pendapatan (Y₂) juga bernilai negatif sebesar -339868,146 yang memiliki arti bahwa apabila ada kenaikan 1 tahun variabel Tingkat Pendidikan akan menyebabkan penurunan pada pendapatan sebesar Rp.339.868,146. Adapun hasil uji-t diperoleh t-hitung 1,029 < dari 1,996 dengan nilai signifikansi sebesar 0,307 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan, atau H₀ diterima H₁ ditolak (Tidak Signifikan). Artinya Tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah (Y₂).

3. Tenaga Kerja (X₃)

Nilai Koefisien Regresi Tenaga Kerja (X₃) terhadap produktivitas (Y₁) bernilai positif sebesar 0,171 yang memiliki arti bahwa apabila

ada kenaikan 1 HKO pada variabel Tenaga Kerja akan menyebabkan peningkatan pada produktivitas sebesar 0,171 kg/ha. Dari tabel 9 di atas dapat disimpulkan bahwa t-hitung bernilai positif 1,164 dengan *t-tabel* 1,996 dan nilai signifikansi sebesar 0,249 yang lebih besar dibanding α 0,05. Dapat disimpulkan bahwa t-hitung 1,164 lebih besar dari *t-tabel* 1,996 artinya H_0 diterima H_1 ditolak (Tidak Signifikan).

Adapun koefisien regresi tenaga kerja terhadap pendapatan (Y_2) ialah sebesar 1.070.122 dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 yang artinya apabila ada kenaikan 1 HOK pada variabel tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp.1.070.122. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapatkan t-hitung senilai 2.181 yang lebih besar dibanding t-tabel sebesar 1,996 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan secara nyata terhadap produktivitas padi sawah (Y_1), namun memiliki pengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan (Y_2). Hal ini terjadi karena mayoritas petani di Desa Noelbaki menggunakan tenaga kerja luar keluarga lebih banyak dibanding tenaga kerja dari dalam keluarga, pada kegiatan penanaman dan panen, dan untuk kegiatan penyemaian, pemupukan, pemeliharaan, penyemprotan dilakukan oleh tenaga kerja dari dalam keluarga petani, sehingga terjadi pendistribusian tenaga kerja yang tidak merata.

4. Biaya (X4)

Nilai Koefisien Regresi Biaya (X4) terhadap produktivitas (Y_1) bernilai positif sebesar 2,723 yang memiliki arti bahwa apabila ada kenaikan Rp.1 variabel biaya akan menyebabkan peningkatan pada produktivitas sebesar Rp.2,723. Dari hasil perhitungan uji-t pada tabel hasil pengujian analisis regresi linear berganda dapat dilihat, t-hitung bernilai positif sebesar 0,663 lebih besar daripada t-tabel, 1,996, yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan).

Adapun nilai koefisien regresi biaya terhadap pendapatan (Y_2) bernilai positif sebesar Rp.8.497 yang memiliki arti bahwa, apabila ada kenaikan pada variabel biaya 1% akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp.8,497. Adapun hasil pengujian secara parsial atau uji-t didapatkan t-

hitung sebesar 2,306 yang lebih besar dibanding t-tabel 1,996 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima (Signifikan).

5. Luas Lahan (X5)

Nilai Koefisien Regresi Luas Lahan (X5) bernilai positif sebesar 0,803 yang memiliki arti bahwa apabila ada kenaikan 1 Ha variabel Luas Lahan akan menyebabkan peningkatan pada produksi sebesar 0,803. Dari tabel hasil regresi linear berganda di atas dapat disimpulkan bahwa t-hitung 5,010 lebih besar dibanding t-tabel 1,996 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan). Artinya luas lahan tidak mempengaruhi produktivitas usahatani padi sawah.

Adapun nilai koefisien regresi luas lahan terhadap pendapatan (Y_2) bernilai positif sebesar 179293,542 yang artinya apabila ada kenaikan 1 Ha terhadap variabel luas lahan akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp.179.293,542. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau uji-t diperoleh t-hitung sebesar 2,812 yang lebih besar dibanding t-tabel 1,996 (signifikan) dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

6. Benih (X6)

Nilai Koefisien Regresi Benih (X6) bernilai positif sebesar 0,108 yang memiliki arti bahwa apabila ada kenaikan 1 kg variabel benih akan menyebabkan peningkatan pada produktivitas sebesar 0,108 kg/ha. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t pada tabel 9, dapat dilihat bahwa t-hitung bernilai positif sebesar 0,786 yang lebih kecil dari 1,996. Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan).

Adapun nilai koefisien regresi benih terhadap pendapatan (Y_2) bernilai positif sebesar 941,863 yang artinya apabila ada kenaikan 1 kg pada variabel benih akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp.941.863. Berdasarkan perhitungan secara parsial atau uji-t didapat t-hitung sebesar 0,14 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,996 (tidak signifikan) yang artinya benih tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan atau H_0 diterima dan H_1 ditolak.

7. Pupuk (X7)

Nilai Koefisien Regresi Pupuk (X7) terhadap produktivitas bernilai negatif sebesar -0,107 yang

memiliki arti bahwa apabila ada kenaikan 1 kg variabel pupuk akan menyebabkan penurunan pada produktivitas sebesar 0,107. Dari hasil perhitungan uji-t yang ada pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa t-hitung -0,796 yang lebih kecil dibanding t-tabel 1,996. H0 diterima dan H1 ditolak (tidak signifikan) karena t-hitung lebih rendah dibanding t-tabel.

Adapun nilai koefisien regresi pupuk terhadap pendapatan (Y_2) bernilai negatif sebesar -11497,000 yang artinya apabila ada kenaikan pada variabel pupuk 1 kg akan menurunkan pendapatan sebesar Rp.11497,000. Berdasarkan tabel 9 berdasarkan hasil pegujian secara parsial atau uji-t didapat t-hitung -0,770 yang lebih kecil dari t-tabel 1,996 artinya H0 diterima dan H1 ditolak (tidak signifikan) . Hal ini mengartikan pupuk tak berpengaruh nyata secara parsial terhadap produktivitas dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Noelbaki.

8. Pestisida

Nilai Koefisien Regresi Pestisida (X_8) bernilai negatif sebesar -0,155 yang memiliki arti bahwa apabila ada kenaikan 1 ml variabel pestisida akan menyebabkan penurunan pada produktivitas sebesar 0,155 kg/ha. Dari hasil perhitungan uji-t didapat t-hitung sebesar -2,266 sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 9. t-hitung -2,266 yang lebih besar dibanding t-tabel 1,996. artinya H0 ditolak dan H1 diterima (signifikan). Adapun nilai koefisien regresi pestisida (X_8) terhadap pendapatan (Y_2) bernilai positif sebesar Rp. 1.386.237 yang memiliki arti apabila ada kenaikan 1 mili pada variabel pestisida akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp.1386,237.

Uji-F atau Uji Simultan

Nilai F-hitung produktivitas senilai 25, 236 dan nilai F-hitung 190,765 dengan nilai F-tabel senilai 2,152 , berdasarkan kriteria F-hitung dapat disimpulkan bahwa F-hitung > F-tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat (Y_1 dan Y_2). Hasil pengujian secara statistik diperoleh nilai F-hitung (Y_1) 25,236 dan nilai F-hitung (Y_2) yang berarti memiliki nilai yang cukup kuat untuk melihat pengaruh semua variabel. Nilai F-

Tabel 2,152 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) dengan kata lain F-hitung lebih besar dari F-tabel ($25,236 > 2,152$) dan ($190,765 > 2,152$), maka H0 ditolak dan H1 diterima

Koefisien determinasi

Dari output data pada tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,868 dan 0,979 dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) terhadap produktivitas (Y_1) sebesar 0,754 dan koefisien determinasi (R^2) terhadap pendapatan (Y_2) 0,959 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat Y_1 adalah sebesar 75,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain dan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat Y_2 95,9%. Adapun R squared menunjukkan hubungan secara bersama sama variabel independen terhadap pola variabel dependen. Sedangkan *Adjusted R-squared* membantu kita untuk melihat pengaruh jumlah variabel terhadap nilai Y (Santoso, 2018)

PENUTUP

Kesimpulan

Produktivitas Usahatani Padi sawah di desa Noelbaki diperoleh produktivitas sebesar 5,75 ton/ha yang masih tertinggal cukup jauh dari produktivitas nasional 8 ton/ha.

Adapun pendapatan diperoleh rata-rata pendapatan petani sebesar Rp. 22.315.343 dengan total keseluruhan pendapatan sebesar Rp. 1.561.337.000.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, secara parsial atau uji-t pengaruhnya terhadap produktivitas adalah variabel Pengalaman Berusahatani (X_1), Luas Lahan (X_5) dan Pestisida (X_8). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan secara

parsial atau uji-t adalah variabel Tenaga Kerja (X_3), Biaya (X_4) dan Luas Lahan (X_5) meskipun demikian potensi pengembangan usahatani masih tetap dapat ditingkatkan yaitu dengan menambah faktor produksi secara berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M. (2009). *Pertanian, bangkit atau bangkrut?* Arti Foundation.
- Dihni, V. A. (2022). Tokopedia, E-Commerce dengan Pengunjung Terbanyak pada 2021. *Databoks. Katadata. Co. Id. <https://Databoks. Katadata. Co. Id/Datapublish/2022/04/12/Tokopedia-e-Commerce-Dengan-Pengunjung-Terbanyak-Pada-2021>*.
- Mulyani, A., & Agus, F. (2017). *Kebutuhan dan ketersediaan lahan cadangan untuk mewujudkan cita-cita Indonesia sebagai lumbung pangan dunia tahun 2045*.
- Nur, syofia. (2019). *Analisis produktivitas usahatani padi sawah di kab. serdang bedagai*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Santoso, A. B. (2018). *Tutorial & Solusi Data Regresi*. Penerbit Agung Budi Santoso: Jakarta.
- Statistik, B. P. (2020). *Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2020 No. 22/03/Th. XXIV*.
- Suek, J., Ritan, Y. B. N., & Pudjiastuti, S. (2021). *Tingkat Efisiensi Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Noelbaki, Kabupaten Kupang, NTT. AGRIMOR, 6(4), 186–193*.
- Sumodiningrat, G. (2001). *Menuju Swasembada Pangan Revolusi Hijau*. Jakarta: Rbi.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usaha tani (edisi revisi)*. Penebar Swadaya Grup.